

Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Adinda Putri Rizqi¹, Elok Vilantika²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

dputririzqi@gmail.com¹, elokvilantika@umg.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses an associative method with a quantitative approach using secondary data in the form of quarterly financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used is all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2019-2023 period, totaling 26 companies. The sampling method used is purposive sampling. The results of the study indicate that partially the ROA variable has a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies. The EPS and DER variables do not have a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies.

Keywords : ROA, EPS, DER, Harga Saham.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, yaitu berjumlah 26 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Variabel EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Kata kunci : ROA, EPS, DER, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi saham. Salah satu sektor yang menarik perhatian adalah perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor makanan dan minuman. Sektor ini merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang.

Perusahaan sektor manufaktur, khususnya makanan dan minuman, menunjukkan stabilitas yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor ini berhasil mencatatkan pertumbuhan positif bahkan di tengah tantangan seperti pandemi COVID-19. Perusahaan sub sektor makanan dan

minuman mengalami fluktuasi, tetapi secara umum menunjukkan tren kenaikan dalam jangka panjang. Meskipun terdapat periode penurunan harga saham akibat dampak pandemi, banyak perusahaan berhasil beradaptasi dengan cepat dan menerapkan strategi yang efektif, seperti peningkatan penjualan melalui saluran online. Dalam beberapa tahun terakhir, data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa indeks sektor konsumsi, yang mencakup makanan dan minuman, cenderung meningkat, mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap prospek pertumbuhan sektor ini.

Harga saham menjadi penting karena mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan dan dianggap sebagai indikator utama kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2021), harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional yang dilakukan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Jogiyanto (2017) juga menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, seperti laba dan efisiensi, serta oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Dengan demikian, harga saham menjadi fokus karena fluktuasinya menunjukkan bagaimana pasar menilai prospek dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. ROA dianggap penting oleh investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi Ayu (2019), Suryani Ekawati (2020), serta Yustina dan Tiara (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara Ardiyanto, A., Wahdi, N., (2020) menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan. ROA yang lebih tinggi umumnya menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Faktor yang kedua yaitu *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. EPS dianggap penting karena mencerminkan prospek laba bersih perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. Penelitian oleh Dinda Alfianti dan Sonja (2017), Budiyo dan Santoso (2019), serta Wahyu dan Tiara (2017) menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Rahmatiah, C (2020) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan. Kenaikan EPS menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan minat investor dan harga saham.

Kemudian faktor terakhir yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan memanfaatkan modal pinjaman lebih banyak untuk menghasilkan laba, yang dapat menarik perhatian investor. Penelitian oleh Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016), serta Nurmala Afifa (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Musthafa dan Cahya (2020) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

TINJAUAN LITERATUR

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal (capital market), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (return). Pasar modal berperan dalam mempertemukan pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan, dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor.

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Fahmi (2012) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham

Pengaruh faktor fundamental suatu perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan faktor-faktor fundamental suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memungkinkan para investor untuk mengevaluasi penilaian kinerja keuangan perusahaan, dan membuat keputusan investasi. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Rumapea et al (2024) menemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin menarik perusahaan bagi investor. Sementara itu, DER, yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, juga berkontribusi pada penilaian investor terhadap risiko finansial perusahaan.

Selanjutnya Purdiyani, P., & Nurasik, N. (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. EPS adalah indikator kinerja yang penting bagi investor karena menunjukkan laba yang diperoleh per lembar saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2061 – 2071 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.642

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Darminto (2013) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan food and beverages tahun 2008-2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa ROA, EPS, dan DER masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024, dan yaitu berjumlah 95 perusahaan.

Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bahwa perusahaan tersebut terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023, perusahaan melaporkan data laporan keuangan periode 2019-2024, perusahaan yang menggunakan nominal Rp (Rupiah), dan perusahaan yang mendapatkan laba. Berdasarkan kriteria ini perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yaitu:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2061 – 2071 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.642

17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data Diolah, 2024

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Diawali dari uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji regresi setelah mengetahui model yang tepat digunakan maka harus lulus dalam kualitas data seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan melihat dengan melakukan uji kolmogorov smirnov terhadap model yang diuji. Dengan kriteria apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99196310
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.049
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 nilai ini lebih dari $>0,05$ maka uji normalitas memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui gejala deteksi hubungan anatra variabel bebas dalam model regresi tersebut. Pada penelitian ini melihat nilai dari besarnya nilai tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00 maka berkesimpulan Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,775	1.290
EPS	0,812	1.232
DER	0,922	1.084

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *return on asset (ROA)*, *Earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai tolerance lebih besar dari >0.100 dan nilai VIF kurang dari <10.00 . Maka dapat disimpulkan bahwa dipenelitian ini tidak ada atau tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser pada penelitian ini (Ghozali dan Ratmono, 2017) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedasitas dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:

Tabel 3 Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig
ROA	0,209
EPS	0,067
DER	0,162

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser seperti gambar diatas bahwa variabel variabel *return on asset (ROA)*, *Earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apa terdapat korelasi antara residual pada penelitian. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) pada penelitia ini disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.119	3272.142	1.843

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan gambar nilai durbin Watson adalah 1.843. dapat disimpulkan bahwa

nilai ststistik durbin Watson terletak diantara Du dan 4-Du.

Diket N = 130 dan K (variabel independent) = 3

Nilai DL = 1.6667

Nilai DU = 1.7610

Nilai 4-DL = 2.3333

Nilai 4-DU = 2.2390

Nilai DW = 1.843

Dapat disimpulkan bahwa nilai ststistik durbin Watson terletak diantara Du dan 4-Du. $1.7610 < 1.843 < 2.2390$ artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

e) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:8) Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas (independent) (X) dan satu variable terikat (dependent) (Y) sebagai berikut :

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1676.169	491.772		3.408	.001
	ROA (X1)	16722.575	3908.462	.354	4.279	.000
	EPS (X2)	-.018	.014	-.112	-1.351	.179
	DER (X2)	-9.858	9.517	-.086	-1.036	.302

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 1676.169 dan untuk return on asset (ROA) (nilai β) sebesar 16722.575, sementara nilai earning per share (EPS) (nilai β) sebesar -0,018, dan debt to equity ratio (DER) (nilai β) sebesar -9,858. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1676.169 + 16722.575X_1 + (-0,018)X_2 + (-9,858)X_3 + e$$

Yang berarti :

- Nilai konstanta harga saham (Y) sebesar 1676.169 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol yaitu *return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio*, maka nilai harga saham adalah sebesar 1676.169.
- Koefisien X1 sebesar 16722.575 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel X1 (ROA) sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar 16722.575 atau sebaliknya jika setiap penurunan variabel X1 (ROA) sebesar 1% maka harga saham menurun sebesar 16722.575.
- Koefisien X2 sebesar -0,018 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (EPS) sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar -0,018 atau sebaliknya jika setiap penurunan variabel X2 (EPS) sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar -0,018.
- Koefisien X3 sebesar -9,858 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 (DER) sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar -0,018 atau sebaliknya jika setiap penurunan variabel X3 (DER) sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar -9,858.

Dari hasil analisis regresi ini, dapat disimpulkan bahwa X1 (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Y Harga Saham, sedangkan X2 (EPS) dan X3 (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Y Harga Saham.

f) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Sarwono (2007:91)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1676.169	491.772		3.408	.001
	ROA	16722.575	3908.462	.354	4.279	.000
	EPS	-.018	.014	-.112	-1.351	.179
	DER	-9.858	9.517	-.086	-1.036	.302

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel *return on asset (ROA)* memiliki nilai sig 0,000 kurang dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- Variabel *earning per share (EPS)* memiliki nilai sig 0,179 lebih dari $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- Variabel *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai sig 0,302 lebih dari $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Variabel *return on asset (ROA)* memiliki nilai sig 0,000 kurang dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini sesuai dengan teori (Brigham dan Houston, 2010:109) mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena retron semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya

permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Halimatun Munawaroh, 2024) bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suryawuni et al., 2022), dan (Fariantin, 2019) ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Variabel *earning per share (EPS)* memiliki nilai sig 0,179 lebih dari >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Variabel EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya EPS dalam suatu perusahaan belum dapat memengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini karena investor tidak hanya berfokus pada laba per saham dalam menilai potensi investasi, tetapi juga memperhatikan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar, dan kebijakan dividen. Selain itu, tingginya EPS tidak selalu mencerminkan efisiensi atau keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan. Jika perusahaan mampu mengelola laba dengan baik untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham, maka harga saham dapat meningkat. Sebaliknya, jika EPS tinggi tetapi tidak diiringi dengan strategi yang jelas dalam memanfaatkan laba, investor mungkin tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Musthafa dan Cahya, 2020) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, S. 2018) dan (Manalu, S. M., & Akbar, A. 2024) bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Variabel *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai sig 0,302 lebih dari >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya DER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tinggi rendahnya tingkat hutang tidak selalu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada sahamnya, karena investor melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasinya. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan perjanjian utangnya, maka akan berdampak positif bagi investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan gagal memanfaatkan utangnya, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Sunandar, 2022) bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi Anggreini, 2019), dan (Dewi & Utiyati, 2017), yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2061 – 2071 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.642

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) periode 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan dalam dalam memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi perusahaan, bagi peneliti selanjutnya, serta bagi investor yang tertarik dengan perusahaan terkait adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, selanjutnya dapat menggunakan variabel lain pada penelitian agar hasil yang didapatkan lebih komperhensif, karena penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan variabel independen ROA, EPS, dan DER. (2) Bagi perusahaan, prnting untuk fokus pada sejauh mana mereka menghasilkan profitabilitas, karena profitabilitas memiliki dampak pada keputusan harga saham. Jika profitabilitas tetap konsisten, maka perusahaan dapat memutuskan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. (3) Bagi investor, sebelum berinvestasi, penting untuk menganalisis laporan keuangan dengan memanfaatkan rasio serta mengevaluasi apakah praktik tata kelola perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dapat menjadi panduan untuk mempertimbangkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(1).
- Brigham, E.F dan J.F Huston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid Satudan Jilid Dua. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). the Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, dan Tiara Widya Antikasari, 2017, Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Dinda Alfianti, Aldini & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *I-finance*.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2061 – 2071 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.642

- Jogiyanto, H. M. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 372-385.
- Suryawuni, S., Lilia, W., Stevia Lase, M., Purnama Sari Br Bangun, N., & Cella Elena, G. (2022). Pengaruh net profit margin, return on asset, current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95-106. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.